

PENGARUH RASIO PERTUMBUHAN PREMI DAN RASIO BEBAN KLAIM TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA

Savira Nur Rahmah¹, Wahyuari², Agus Subrata³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

ARTICLE INFO

PBJ use only:

Received date

Revised date

Accepted date

Kata kunci (Keywords)

Growth Premium Ratio, Loss Ratio, and Return On Equity

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of growth premium ratio and loss ratio to return on equity PT Reasuransi Nasional Indonesia. Secondary data was obtained by annual report which released on PT Reasuransi Nasional Indonesia website www.Nasionalre.co.id. The results and conclusions of this study indicates: 1) testing significance t partially (statistical test t) growth premium ratio (X1) doesn't affects return on equity (Y). 2) testing significance t partially (statistical test t) loss ratio (X2) affects return on equity (Y). 3) Simultaneous testing (F test statistic) of independent variables namely growth premium ratio and loss ratio affect the dependent variable, which is return on equity at PT Reasuransi Nasional Indonesia. This study is expected to give information about the effects of growth premium and loss ratio to return on equity PT Reasuransi Nasional Indonesia.

© 2022 Indonesian Insurance Journal. ALL RIGHTS RESERVED

¹ Koresponden penulis:

DOI:

ISSN :

A. PENDAHULUAN

Perusahaan Asuransi merupakan *high regulated industry* yang sedang berkembang di Indonesia. Asuransi disebut sebagai *high regulated industry* karena industri asuransi mengelola dana masyarakat sehingga dalam penyelenggaraan usaha perasuransian diatur dalam Undang – Undang No. 40 tahun 2014 tentang perasuransian dan diawasi langsung oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Berdasarkan buku statistik perasuransian tahun 2017 yang dirilis pada website OJK, perusahaan asuransi umum yang berada di Indonesia saat ini berjumlah 79 perusahaan. Dengan banyaknya perusahaan asuransi umum yang ada saat ini dan berbagai produk yang ditawarkan oleh industri asuransi, premi asuransi umum 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017 selalu mengalami peningkatan. Pertumbuhan premi dari tahun ke tahun yang meningkat menjadi salah satu tanda bahwa saat ini pemahaman masyarakat yang semakin baik mengenai pentingnya perlindungan asuransi dan juga menjadi suatu hal yang mempengaruhi kemajuan pada industri asuransi. Selain perkembangan premi, beban klaim pun menjadi salah satu aspek yang perlu di perhatikan.

Dalam berjalannya usaha perasuransian, perusahaan asuransi tidak dapat menanggung sendiri risiko yang ada, sehingga perusahaan asuransi memerlukan pertanggungungan ulang untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko yang dapat berdampak pada stabilitas atau kesehatan perusahaan asuransi. Hal tersebut yang membuat perusahaan asuransi memiliki kapasitas tertentu untuk menahan suatu risiko (*Net Retensi*). Apabila suatu risiko telah melebihi kapasitas, maka kelebihan tersebut akan dialihkan kepada perusahaan jasa pertanggungungan ulang atau yang biasa disebut dengan Reasuransi.

PT Reasuransi Nasional Indonesia, atau disingkat NASIONAL RE, pada awalnya, Perseroan merupakan suatu unit setingkat Bagian yang dikemudian hari berkembang menjadi Divisi dari PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO), yang diberi

nama Divisi Reasuransi Kerugian. Dengan demikian, walaupun secara *de jure* Perseroan didirikan pada tahun 1994, namun secara *de facto* Perseroan telah memulai usahanya sejak tahun 1971, yaitu sejak ASKRINDO mendapat ijin untuk menjalankan usaha Reasuransi Kerugian sebagai bisnis penunjang disamping usaha Asuransi Kredit yang menjadi bisnis utamanya. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, maka ASKRINDO tidak diperkenankan beroperasi sebagai asuransi maupun reasuransi sekaligus, sehingga dilakukan pemisahan menjadi satu entitas tersendiri dimana perusahaan (NASIONAL RE yang dibentuk pada tanggal 22 Agustus 1994) memperoleh ijin operasi sebagai perusahaan reasuransi pada tahun 1995 berdasarkan dari Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 27/KMK.17/1995 tanggal 9 Januari 1995. Sejak resmi berdiri, Perusahaan mencatat perkembangan yang cukup pesat, sebagaimana yang terlihat dari berbagai penghargaan yang diterimanya. Perusahaan memasarkan berbagai produk reasuransi, antara lain Reasuransi Harta Benda, Kendaraan Bermotor, Rekayasa, Pengangkutan, Rangka Kapal, Rangka Pesawat, Kredit, Surety Bond, Kredit, Satelit, Energi, Tanggung Gugat, Kecelakaan Diri, Aneka dan Reasuransi Jiwa, baik untuk Reasuransi Konvensional maupun Reasuransi Syariah.

Usaha perasuransian seperti reasuransi harus dapat mengelola dana secara baik, karena kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan asuransi untuk melakukan transfer risiko pada perusahaan reasuransi. Untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dapat dilihat berdasarkan beberapa rasio.

Menurut Ludovicus Sensi (2006:174) Rasio pertumbuhan premi (*Net Premium Growth*) menunjukkan kenaikan (penurunan) yang tajam pada premi neto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan operasi perusahaan.

Menurut Ludovicus Sensi (2006:172) Rasio beban klaim (*loss ratio*) menunjukkan

pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan dan mengukur kualitas dari asuransi yang ditutup.

Menurut Irham Fahmi (2014: 82) *Rasio Return On Equity* (ROE) rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Perkembangan rasio pertumbuhan premi, rasio beban klaim dan *Return On Equity* (ROE) tahun 2008 s.d 2018 terlihat berdasarkan

Tabel 1

Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Beban Klaim, dan *Return On Equity* (ROE) pada PT Reasuransi Nasional Indonesia

Tahun	Rasio Pertumbuhan Premi (%)	Rasio Beban Klaim (%)	Return On Equity (ROE) (%)
2008	30,56	66,40	12,4
2009	-22,25	96,35	4,96
2010	0,44	90,98	5,05
2011	22,25	89,16	9,59
2012	90,98	62,14	21,79
2013	25,8	59,84	18,78
2014	40,77	54,32	17,07
2015	47,73	59,39	21,22
2016	12,84	50,04	23,65
2017	29,42	55,90	23,35
2018	16,59	54,72	16,12

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa rasio pertumbuhan premi dari tahun 2008 – 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Kenaikan rasio pertumbuhan premi yang tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 68,73% dan penurunan rasio pertumbuhan premi yang tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 65,18% hal ini disebabkan oleh faktor eksternal perusahaan yaitu kondisi makro ekonomi Indonesia dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan yang artinya daya beli masyarakat menurun dan faktor internal perusahaan yaitu kerjasama atau bisnis yang dilakukan dengan perusahaan lain.

Pada rasio beban klaim terjadi kenaikan dan penurunan, klaim terendah terjadi pada tahun

2016 yaitu sebesar 50,04% dan klaim yang tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 96,35%.

Return On Equity (ROE) dari tahun 2008 sampai 2018 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2012 *Return On Equity* mengalami kenaikan tertinggi yaitu sebesar 12,2%, *Return On Equity* pada tahun 2010, 2011, 2015 dan 2016 mengalami kenaikan masing – masing sebesar 0,09%, 4,54%, 4,15% dan 2,43%, tetapi pada tahun 2009, 2013, 2014, 2017 dan tahun 2018 *Return On Equity* mengalami penurunan masing – masing sebesar 7,44%, 3,01%, 1,94%, 0,3% dan 7,23%.

B. PERMASALAHAN

- 1) Apakah ada pengaruh pendapatan premi neto terhadap hasil *underwriting*?
- 2) Apakah ada pengaruh beban klaim neto terhadap hasil *underwriting*?
- 3) Apakah ada pengaruh pendapatan premi neto dan beban klaim neto terhadap hasil *underwriting* secara bersamaan (simultan)?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio pertumbuhan premi terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT Reasuransi Nasional Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio beban klaim terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT Reasuransi Nasional Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio pertumbuhan premi dan rasio beban klaim terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT Reasuransi Nasional Indonesia?

D. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk

akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, metode ini menggunakan data penelitian berupa angka – angka dan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2014:11) metode kuantitatif sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2014:119). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Reasuransi Nasional Indonesia berdiri sejak tahun 1994 – 2018 yaitu 24 tahun.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:120). Teknik pengambilan sampel (teknik sampel) yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* (teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel) yaitu Purposive Sampling (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu) yaitu 2008 – 2018 = 11 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan dari website resmi PT Reasuransi Nasional Indonesia, yaitu [www. Nasional re.co.id](http://www.Nasional.re.co.id), mulai dari tahun 2007-2018. Data ini berbentuk angka-angka dari setiap hasil neraca dan laba rugi perusahaan selama kurun waktu tersebut. Data

sekunder adalah suatu data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan dan data yang diperoleh dari suatu sumber yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2017:85) uji normalitas data adalah uji statistik yang bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah metode Kolmogorov Smirnov. Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika $Asymp\ Sig. (2-tailed) < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika $Asymp\ Sig. (2-tailed) > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno (2017:126) heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas dapat menggunakan dua metode yaitu:

a) Uji Glejser

Teknik uji glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residual* lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b) Grafik Scatterplot

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode grafik Scatterplot (melihat pola titik – titik pada grafik regresi). Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk suatu pola yang teratur

(bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Duwi Priyatno (2017:123) autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan uji run test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kasus multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Variance Inflating Factor (VIF) = 10, yaitu:
 - a. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
 - b. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikoliniearitas.
2. Tolerance Value (TV) = 0,1, yaitu:
 - a. Jika nilai TV < 0,1 maka terjadi multikoliniearitas.
 - b. Jika nilai TV > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Duwi Priyatno (2017:169) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel

independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda digambarkan sebagai berikut:

Untuk analisis regresi linear, digunakan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Return On Equity (variabel terikat)

a = Konstanta

b1-b2 = Koefisien regresi dari setiap independen variabel

X1 = Rasio pertumbuhan premi (variabel bebas)

X2 = Rasio beban klaim (variabel bebas)

Uji t (uji Parsial)

Menurut Duwi Priyatno (2017:184) uji t (uji koefisien regresi parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji t:

H0 = 0: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Xi) terhadap variabel dependen (Y).

H1 ≠ 0: Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Xi) terhadap variabel dependen (Y).

Keterangan:

jika ingin menguji pengaruh X1 maka i=1 dan jika ingin menguji X2 maka i=2.

Adapun kriteria dari pengujiannya yaitu:

1. Taraf signifikan = 0,05 (α = 5%) yaitu:
 - a) Jika Sig. < 0,05 maka H0 ditolak.
 - b) Jika Sig. > 0,05 maka H0 diterima.
2. t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar error}}$$

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Duwi Priyatno (2017:179) uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

$H_0 = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

$H_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikan = 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu:
 - a) Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.
 - b) Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima.
2. Rumus F hitung adalah:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana: R = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Fhitung > Ftabel, maka H_0 ditolak.
- b. Fhitung \leq Ftabel, maka H_0 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Duwi Priyatno (2017 : 178) koefisien determinasi (R^2) atau kuadrat dari R yang menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah menjadi bentuk persen, yang menunjukkan presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$R^2 \times 100\%$$

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono (2014:100) hipotesis statistik itu ada bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel,

maka tidak ada hipotesis statistik. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Pengaruh rasio pertumbuhan premi (X_1) terhadap Return On Equity (Y).

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara rasio pertumbuhan premi terhadap Return On Equity.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara rasio pertumbuhan premi terhadap Return On Equity.

Hipotesis 2: Pengaruh rasio beban klaim (X_2) terhadap Return On Equity (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara rasio beban klaim terhadap Return On Equity.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara rasio beban klaim terhadap Return On Equity.

Hipotesis 3: Pengaruh rasio pendapatan premi (X_1) dan rasio beban klaim (X_2) terhadap Return On Equity (Y).

$H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara rasio pendapatan premi dan rasio beban klaim terhadap Return On Equity.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara rasio pendapatan premi dan rasio beban klaim terhadap Return On Equity.

E. TEORI TERKAIT Return On Equity (ROE)

Menurut Hery (2017:312) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Irham Fahmi (2014: 82) rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Hery (2017:315) hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa

besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Rasio ini dihitung dengan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Irham Fahmi (2014:81) laba setelah pajak ini dianggap laba bersih. Karena itu di beberapa literatur ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih. Laba bersih adalah pendapatan penjualan bersih dikurangi dengan beban operasional dan dikurangi pajak penghasilan.

Menurut Hery (2016:82) ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan dalam aset entitas yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya. Ekuitas pemilik dalam perusahaan perseroan dinamakan sebagai ekuitas pemegang saham (*stockholder's equity*).

Menurut Hery (2016:101) dalam perusahaan perseroan, investor atau para pemegang saham merupakan pemilik perusahaan. Dalam neraca perdagangan, bagian ekuitas pemegang saham akan melaporkan secara terperinci jumlah dari masing-masing dua sumber utama modal. Sumber modal yang pertama adalah modal yang disetor atau yang berkontribusi oleh pemegang saham, yang dinamakan sebagai modal disetor (*paid-in capital*) atau modal yang berkontribusi (*contributed capital*). Sedangkan sumber modal yang ke dua adalah laba bersih yang ditahan atau diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan, yang dinamakan sebagai laba ditahan atau saldo laba (*retained earnings*).

Rasio – rasio Keuangan Perusahaan Asuransi

Mengingat industri asuransi memiliki karakteristik usaha yang berbeda dengan industri-industri lain sehingga jenis-jenis perkiraan yang dapat dipergunakan dalam laporan keuangan juga berbeda. Untuk industri

asuransi kerugian rasio-rasio yang digunakan dibuat dalam suatu sistem penilaian yang dinamakan *Early Warning System* (EWS), yaitu modifikasi dari EWS yang dibuat oleh NAIC. *Insurance Regulatory Information System* (IRIS). NAIC adalah singkatan dari *National Association of Insurance Commissioners*, yaitu lembaga yang membantu pemerintah Amerika Serikat dalam mengawasi kegiatan perasuransian, Salusra Satria (1994:63).

Early Warning System menggunakan satu seri rasio pengujian (*test ratio*) yang diterapkan pada laporan keuangan perusahaan asuransi kerugian untuk mengukur kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Seri itu mempunyai empat belas (14) rasio yang dapat diklasifikasikan ke dalam rasio-rasio solvabilitas dan umum (*solvency overall ratios*), rasio-rasio keuntungan (*profitability ratios*), rasio-rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio-rasio penerimaan premi (*premium stability ratios*), dan rasio-rasio cadangan teknis (*technical ratios*).

Solvency and Overall Ratios

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi kerugian dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan. Dalam rumus:

$$\text{Solvency Margin} = \frac{\text{Modal Disetor, Cadangan Khusus dan Laba}}{\text{Premi Neto}}$$

Profitability Ratios

Rasio perubahan surplus (*Change in Surplus*) ini memberikan indikasi atas perkembangan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan dalam tahun berjalan. Dalam rumus:

$$\text{Perubahan Surplus} = \frac{\text{Kenaikan (Penurunan) Modal Sendiri}}{\text{Modal Sendiri Tahun Lalu}}$$

Liquidity Ratios

Rasio likuiditas *Liability to Liquid Assets Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan secara

kasar memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi solven atau tidak, dalam rumus:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan Yang Diperkenankan}}$$

Premium Stability Ratio

Kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi netto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan. Untuk mengukur ini digunakan rumus:

$$\text{Perkembangan Premi} = \frac{\text{Kenaikan (Penurunan) Premi Neto}}{\text{Premi Neto Tahun Sebelumnya}}$$

Technical Ratio

Cadangan teknis terdiri dari cadangan premi dan cadangan klaim. Rasio ini dapat mengukur secara kasar tingkat kecukupan cadangan yang diperlukan dalam menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan risiko. Dalam rumus:

$$\text{Rasio Cadangan Teknis} = \frac{\text{Cadanga Teknis}}{\text{Premi Neto}}$$

Pendapatan Premi Neto

Menurut Ludovicus Sensi dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (2006:59) pendapatan premi adalah bagian dari pendapatan *underwriting*, merupakan premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi, yang diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berjalan, berdasarkan jumlah perlindungan (bisnis) yang diberikan. Jumlah premi yang masuk merupakan hasil dari penjualan asuransi (produk) dan merupakan dasar bagi pembayaran komisi. Prosedur pendapatan premi berasal dari aktivitas pemasaran (*marketing*), akseptasi (*underwriting*), akuntansi dan keuangan (*accounting and finance*) serta bagian sistem informasi (*information systems*).

- a) Menurut PSAK nomor 28 tahun 2017 premi bruto adalah premi yang diperoleh dari penutupan langsung dan penutupan tidak langsung. Premi penutupan langsung termasuk premi yang diperoleh dari penutupan polis bersama.
- b) Premi Reasuransi merupakan bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi. Premi reasuransi dikeluarkan oleh perusahaan asuransi dan merupakan kewajiban kepada pihak reasuradur berdasarkan *treaty* maupun *non treaty (facultative)*. Di dalam premi reasuransi keluar dan masuk (Sensi,2006:62-63), premi reasuransi keluar yaitu asuradur yang melakukan penutupan asuransi secara langsung biasanya harus men-transfer kembali sebagian risiko yang diterima kepada perusahaan lain yang bertindak sebagai reasuradur, dalam laporan laba rugi dicatat sebagai premi reasuransi dibayar. Dalam teknis perusahaan reasuransi, premi yang digunakan merupakan premi retrosesi.
- c) Menurut POJK nomor 71 tahun 2016 premi neto adalah premi bruto dikurangi komisi dan dikurangi premi reasuransi dibayar yang telah dikurangi komisi reasuransi diterima.

Premi Asuransi

Dalam Bab 1, Pasal 1 ayat 29 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian disebutkan bahwa premi adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh Perusahaan Asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui oleh Pemegang Polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian Asuransi atau perjanjian reasuransi, atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat.

Menurut Safri Ayat (2012:31) dalam buku Pengantar Asuransi, premi asuransi adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh Tertanggung kepada perusahaan asuransi

sebagai biaya berasuransi atau biaya pengalihan risiko.

Beban Klaim

Menurut Ludovicus Sensi W dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (2006:138), beban klaim perusahaan asuransi kerugian diatur sebagai berikut:

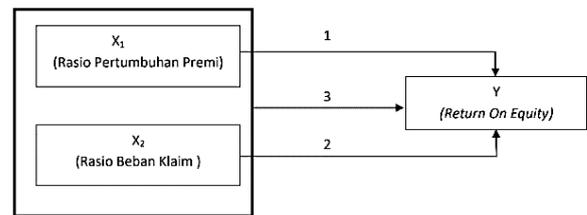
- a. Klaim bruto adalah klaim yang jumlahnya telah disepakati termasuk biaya penyelesaian klaim.
- b. Klaim reasuransi adalah bagian dari klaim bruto yang menjadi tanggungan reasuradur.
- c. Estimasi klaim retensi sendiri: taksiran jumlah kewajiban yang menjadi tanggungan sendiri sehubungan dengan klaim yang masih dalam penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.

Menurut Ludovicus Sensi dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (2006:69) istilah klaim itu sendiri berarti ganti rugi, yaitu suatu kewajiban bagi penanggung sebagai akibat terjadinya suatu peristiwa yang menimbulkan kerugian finansial bagi tertanggung dan kerugian tersebut dijamin oleh polis yang dikeluarkan penanggung.

Klaim Asuransi adalah suatu permintaan atau tuntutan tertanggung kepada penanggung terkait dengan ganti rugi atas kerugian finansial yang dialami tertanggung.

Klaim merupakan permintaan atau tuntutan pembayaran manfaat sesuai dengan ketentuan yang diatur didalam polis secara umum, jenis kerugian dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Kerugian seluruhnya (Total Loss), objek yang dipertanggung kan secara teknis atau nyatanya rusak seluruhnya.
2. Kerugian sebagian (Partial Loss), semua kerusakan yang tidak masuk pada kategori seluruhnya.
3. Kerugian pihak ketiga



Gambar 1
Kerangka penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, yaitu:

- a. Rasio Pertumbuhan Premi (X_1) sebagai variabel bebas 1,
- b. Rasio Beban Klaim (X_2) sebagai variabel bebas 2,
- c. *Return On Equity* (Y) sebagai variabel terikat.

Keterangan:

1. Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap *Return On Equity* (ROE)
3. Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi dan Rasio Beban Klaim terhadap *Return On Equity* (ROE)

PEMBAHASAN

Rasio Pertumbuhan Premi

Kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi netto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan. Berikut ini merupakan gambaran data rasio pertumbuhan premi pada PT Reasuransi Nasional Indonesia.

Tabel 2
Rasio Pertumbuhan Premi

TAHUN	RASIO PERTUMBUHAN PREMI
2008	30,56
2009	-22,25
2010	0,44
2011	22,25
2012	90,98
2013	25,80
2014	40,77
2015	47,73
2016	12,84
2017	29,42
2018	16,59

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rasio pertumbuhan premi selama 11 tahun (tahun 2008-2018) dengan kenaikan rasio pertumbuhan premi tertinggi diperoleh pada tahun 2012 yaitu sebesar 90,98 %, dan nilai terendah diperoleh pada tahun 2009 yaitu sebesar -22,25%.



Gambar 2
Presentase Rasio Pertumbuhan Premi

Sedangkan berdasarkan persentasenya rasio pertumbuhan premi dapat dilihat bahwa 11 tahun (tahun 2008-2018), persentase tertinggi terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 90% dan persentase terendah terdapat pada tahun 2009 yaitu sebesar -20%.

Rasio Beban Klaim

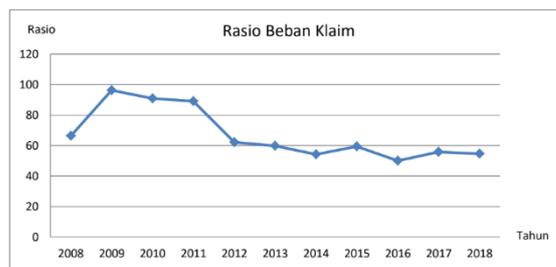
Rasio beban klaim (*loss ratio*) menunjukkan pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan dan mengukur kualitas dari asuransi yang ditutup. Berikut ini merupakan gambaran data rasio pertumbuhan premi pada PT Reasuransi Nasional Indonesia:

Tabel 3

Rasio Beban Klaim

TAHUN	RASIO BEBAN KLAIM
2008	66,40
2009	96,35
2010	90,98
2011	89,16
2012	62,14
2013	59,84
2014	54,32
2015	59,39
2016	50,04
2017	55,90
2018	54,72

Dari data yang ada dapat dilihat bahwa rata-rata rasio beban klaim selama 11 tahun (tahun 2008-2018) dengan rasio beban klaim tertinggi terdapat pada tahun 2008 yaitu sebesar 96,69% dan rasio beban klaim terendah diperoleh pada tahun 2016 yaitu sebesar 50,04%



Gambar 3
Presentase Rasio Beban Klaim

Sedangkan berdasarkan persentasenya dapat dilihat bahwa persentase rasio beban klaim tertinggi terdapat pada tahun 2008 (65%), dan persentase terendah terdapat pada tahun 2016 (45%).

Return On Equity

Rasio Return On Equity (ROE) rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Berikut ini merupakan gambaran data rasio pertumbuhan premi pada PT Reasuransi Nasional Indonesia:

Tabel 4
Return On Equity (ROE)

TAHUN	Return On Equity (ROE)
2008	12,4
2009	4,96
2010	5,05
2011	9,59
2012	21,79
2013	18,78
2014	17,07
2015	21,22
2016	23,65
2017	23,35
2018	16,59

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) selama 11 tahun (tahun 2008-2018) dengan kenaikan rasio *Return On Equity* tertinggi diperoleh pada tahun 2016 yaitu sebesar 23,35%, dan nilai terendah diperoleh pada tahun 2009 yaitu sebesar 4,96%.



Gambar 4
Persentase Rasio *Return On Equity*

Sedangkan berdasarkan persentasenya dapat dilihat bahwa persentase rasio *Return On Equity* tertinggi terdapat pada tahun 2016 (25%), dan persentase terendah terdapat pada tahun 2009 (5%).

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sampel yang diambil merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap variable terikat dilakukan melalui Uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada data yang disajikan di bawah ini:

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov Smirnov

		X1	X2	Y
N		11	11	11
Normal Parameters ^a	Mean	26.8300	67.2036	15.8164
	Std. Deviation	2.86267E1	1.66813E1	6.91134
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.256	.154
	Positive	.175	.256	.129
	Negative	-.131	-.179	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.582	.848	.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.887	.469	.957

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai signifikansi rasio pertumbuhan premi (X₁) sebesar 0,887 > 0,05. Pada rasio beban klaim (X₂) nilai signifikansi sebesar 0,469 > 0,05 dan untuk return on equity (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,957 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan dua metode yaitu:

a) Uji Glejser

Teknik uji glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika pada uji t nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.433	1.888		3.408	.009
	X1	-.019	.014	-.430	-1.329	.221
	X2	-.055	.024	-.728	-2.252	.054

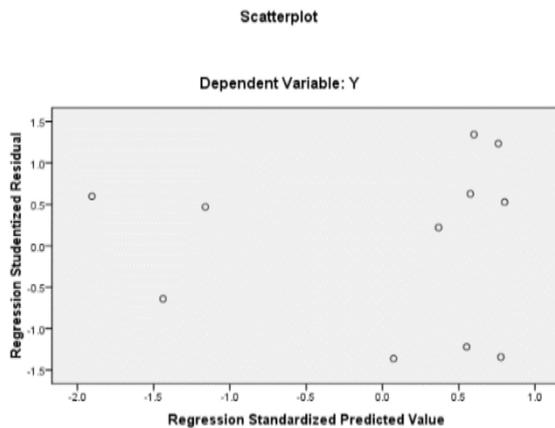
a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari hasil uji diatas menunjukkan rasio pertumbuhan premi (X₁) memiliki signifikansi 0,221 > 0,05 dan rasio beban klaim (X₂) memiliki signifikansi 0,054 > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Grafik Scatterplot

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode grafik Scatterplot (melihat pola titik – titik pada grafik regresi).

Gambar 5 Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Dari grafik Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan uji run test. Dasar pengambilan keputusan pada uji run test adalah jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 7 Hasil Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.87031
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	7

Dari hasil output uji run test pada tabel 4.6 di atas Asymp. Sig adalah 0,977 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kasus multikolinearitas. Cara untuk menguji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* (TV) dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang tidak mengalami multikolinearitas jika nilai TV > 0,1 atau nilai VIF < 10.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,266	5,155		7,035	,000	
	X1	,054	,039	,223	1,393	,201	,730 1,371
	X2	-,326	,066	-,786	-4,911	,001	,730 1,371

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output uji multikolinearitas pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance kedua variable memiliki nilai sebesar 0,730 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,1 dan VIF kedua variabel memiliki nilai kurang dari 10 yaitu 1,371, berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,266	5,155		7,035	,000
	X1	,054	,039	,223	1,393	,201
	X2	-,326	,066	-,786	-4,911	,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data yang ada, dapat diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 36,266 + 0,054 X_1 - 0,326 X_2$$

Artinya:

1. Konstanta (a) sebesar (36,266) mempunyai arti apabila semua variabel independent sama dengan nol ($X=0$), maka *return on equity* perusahaan masih tetap dapat menghasilkan sebesar 36,266
2. Koefisien regresi dari rasio pertumbuhan premi 0,054 mempunyai arti bahwa jika variabel rasio pertumbuhan premi meningkat 1 maka akan meningkatkan *return on equity* sebesar 0,054.
3. Koefisien regresi dari rasio beban klaim sebesar - 0,326 mempunyai arti bahwa jika variabel rasio beban klaim meningkat 1 maka akan menurunkan hasil return on equity sebesar -0,326.

Uji t

Uji t (uji koefisien regresi parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji t:

$H_0 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X_i) terhadap variable dependen (Y).

$H_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara variabel independen (X_i) terhadap variable dependen (Y).

Tabel 10
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,266	5,155		7,035	,000
	X1	,054	,039	,223	1,393	,201
	X2	-,326	,066	-,786	-4,911	,001

a. Dependent Variable: Y

Dengan hipotesis:

1. Pengujian hipotesis pertama: Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,054 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel rasio pertumbuhan premi dengan return on equity searah (positif). Variabel rasio pertumbuhan premi (X_1) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,201 > 0,05$, sehingga keputusan untuk hipotesis pertama H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara rasio pertumbuhan premi terhadap *return on equity*.
2. Pengujian hipotesis kedua: Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap Return On Equity (ROE). Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi rasio beban klaim sebesar -0,326 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel rasio beban klaim dengan return on equity tidak searah (negatif). Variabel rasio beban klaim memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga keputusan untuk hipotesis kedua H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara rasio beban klaim terhadap return on equity.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (pendapatan premi neto dan beban klaim neto) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (hasil underwriting). Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	406.186	2	203.093	22.730	.001 ^b
	Residual	71.480	8	8.935		
	Total	477.666	10			

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yang diuji mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji F hitung yang nilainya sebesar 22,730 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah setara nol sampai 1. R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen

Tabel 12
Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.850	.813	2.98915

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan Hasil uji R square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,850 yang berarti mendekati 1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independent memberikan 85% informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Faktor 15% lainnya dapat dipengaruhi oleh hasil underwriting, beban usaha dan hasil investasi.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dari variabel Rasio Pertumbuhan Premi dan rasio beban klaim terhadap *Return On Equity* dapat dijabarkan hasil uji penelitian sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara rasio pertumbuhan premi terhadap return on equity, sehingga keputusan untuk hipotesis pertama H_0 diterima. Dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,201 > 0,05$ dikarenakan rasio pertumbuhan premi yang tidak stabil dapat dioptimalkan dengan meningkatkan pendapatan premi neto setiap tahunnya.
2. Adanya pengaruh antara rasio beban klaim terhadap return on equity. Dengan nilai signifikansi t sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga keputusan untuk hipotesis kedua H_0 ditolak.
3. Dari pengujian regresi dapat dilihat variabel bebas memiliki nilai F-hitung sebesar $22,730 >$ nilai F-tabel sebesar 4,46, dengan nilai signifikansi F sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa dengan uji simultan atau bersama-sama rasio pertumbuhan premi dan rasio beban klaim berpengaruh secara signifikan terhadap return on equity.

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat pengaruh antara rasio pertumbuhan premi terhadap *return on equity*, dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai signifikansi t sebesar $0.201 > 0.05$ sehingga keputusan untuk hipotesis pertama H_0 diterima.
2. Terdapat pengaruh antara rasio beban klaim terhadap *return on equity*, dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $0.001 < 0,05$ sehingga keputusan untuk hipotesis kedua H_0 ditolak.
3. Terdapat pengaruh rasio pertumbuhan premi dan rasio beban klaim terhadap *return on equity*, dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar $0,001 < 0.05$

sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga H_0 ditolak.

4. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,850 yang berarti *return on equity* dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor rasio pertumbuhan premi dan rasio beban klaim sebesar 85%.

Saran

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan beberapa objek penelitian sehingga bisa membandingkan *return on equity* perusahaan yang paling baik;
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan sampel sehingga data yang diolah lebih akurat;
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan lebih dari dua variable independen, agar data yang diolah lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayat, Syafri. (2012). Pengantar Asuransi. Jakarta: Akademi Asuransi Trisakti.
- Ayat, Syafri. (2015). Reasuransi The History, Principles, Practice, Regulation and
- Badrun, B., Mustahiqurrahman, M., Indra, I. M., Fakhurrizi, F., & Akbar, M. A. (2022). The Influence of Principal's Leadership Style on Teacher Performance. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Dalimunthe, A. S., Ihsan, M., Maolani, R. A., & Haryanto, D. (2022, January). Risk Analysis for Passenger of Online Motorcycle Public Transportation in The City of Jakarta. In 2nd International Conference of Strategic Issues on Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2021) (pp. 34-39). Atlantis Press.
- Erizal, E. (2022). Analysis of service quality and income of BPJS health participants during the Covid-19 pandemic: A case study. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Fahmi, Irham. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Fakhurrizi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 392-396.
- Fakhurrizi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 392-396.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM
- Hery. (2016). Akuntansi Intermediet. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT Grasindo
- Lie, A. A. (2022). The social capital in business organizations: A case study of PT Asia Motor vehicle insurance claim polysindo crime in Jakarta. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(1), 58-63.
- Lusianil, R., Putrawan, M., & Achmad, R. (2019, August). The relationship between organization's structure, leader behavior and personality with citizenship behavior on managing environment. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 314, No. 1, p. 012078). IOP Publishing.
- Management of Reinsurance. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi
- Maolani, R. A., Dalimunthe, A. S., Haryanto, D., Bifa, R., Azzahra, P., Juwita, C., & Suryamika, P. E. (2021). Perluasan hutan mangrove dalam mitigasi risiko bencana pemanasan global: kegiatan PKM di kawasan pesisir Muara Angke Jakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1380-1388.
- Mariato, A. (1997). Reasuransi. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Najib, A. (2022). World Health Organization (WHO) and Global World Health

- Governance in the Post-Pandemic Era from the Perspectives of Neorealism and Neoliberalism (Similarity). *NEUROQUANTOLOGY*, 20(15).
- Novika, F. (2022). **PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS, IMPLEMENTASI VISI MISI DAN EVALUASI KEGIATAN YANG EFEKTIF EFISIEN MENCAPAI SMK PUSAT KEUNGGULAN (SMK PK)**. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1), 149-156.
- Novika, F., & Septivani, N. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1174-1192.
- Novika, F., Padli, H., Septivani, C. N., & Kurniawan, J. J. (2022). Learning Assistance And Curriculum Assessments In The Vocational High School Implementer Program Of The Vocational High School Centre Of Excellence (SMK PK). *International Journal of Engagement and Empowerment*, 2(2), 158-167.
- Novika, F., Wahyuari, W., Robidi, R., & Septivani, N. (2022). **RURAL SOCIO ENTREPRENEUR THROUGH VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDes) IN TEGALWARU BOGOR**. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 2(2), 415-421.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71 Tahun 2016 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.28 tahun 2017 tentang akuntansi asuransi kerugian.
- Pramono, A., Neolaka, A., & Achmad, R. (2019). **THE EFFECT OF CORPORATE CULTURE, MANAGERIAL CAPABILITIES, AND DECISION MAKING ON LEADER PERFORMANCE IN MANAGING THE ENVIRONMENT**. *IJER-INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW*, 6(2).
- Priyatno, Duwi. (2017). **Paduan Praktis Olah Data menggunakan SPSS**. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rinestu, M., & Marsanto, B. (2022). Klasifikasi Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Naive Bayes. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1784-1796.
- Robidi, R., Wahyuari, W., & Subrata, A. (2022). **BUILDING FOOD SECURITY AT MSMEs IN INDONESIA THROUGH NATIONAL AND REGIONAL FACILITATORS**. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 2(1), 52-58.
- Saefudin, A., & Achmad, R. (2019, August). Policy implementation evaluation about quality management and pollution control of water in Regency of Bekasi. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 314, No. 1, p. 012087). IOP Publishing.
- Sahid Raharjo. Cara Mengatasi Masalah Autokorelasi dengan Uji Run Test dalam SPSS. Dari websitw <https://www.spssindonesia.com/2017/03/autokorelasi-dengan-uji-run-test-spss.html> www.Nasionalre.co.id
- Satria, Salusra. (1994). **Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio Keuangan "Early Warning System"**. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Satwika, Gina (2013). **Analisis Pengaruh Underwriting Ratio dan Loss Ratio terhadap Return On Assets (ROA) di PT Asuransi AXA Indonesia**. Skripsi Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti
- Sensi, Ludovicus. (2006). **Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian**. Jakarta: Prima Mitra Edukarya.
- Sidik, S. S. S., & Wahyuari, W. (2023). **Manajemen Risiko Sistem Informasi Ujian Secara Daring Di Sekolah Tinggi**

- Manajemen Asuransi Trisakti. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 12(1), 84-97.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., & Sitorus, R. (2022). Increased Effectiveness of Conservation the Coastal Environment through Cleaner Production and Work Motivation of Fish Processors. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 950, No. 1, p. 012050). IOP Publishing.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., Ramli, H. K., Suryanto, M. R., & Pratama, R. B. (2019, December). Increase in cleaner production environment in the fish processing industry through work motivation and fisherman women's leadership. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 399, No. 1, p. 012119). IOP Publishing.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., Suryanto, M. R., Ramandeka, R. R., Syalim, M. R., ... & Mila, G. (2020). The influence of women's leadership in the fishery and cleaner production of fish processing industry on the effectiveness of coastal preservation program in Tangerang. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 404, No. 1, p. 012061). IOP Publishing.
- SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Statistik Perasuransian Indonesia Tahun 2017. Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S. (2022). The causality relationship between capital structure and profitability in general insurance industry in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Abstrak Tugas Akhir (TA) dan Skripsi Mahasiswa STMA Trisakti. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 209-223.
- Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Penggunaan Aplikasi Smartphone Untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar, Klender Jakarta Timur. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(3), 242-245.
- Suhendar, B., Wahyuari, W., & Gustrian, R. (2022). Culinary risk register: A practical guide to open a culinary business. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Syakir, S., & Suhendar, B. (2021). FREKUENSI PENGGUNAAN SMARTPHONE UNTUK TUJUAN BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA STMA TRISAKTI SEMESTER PERTAMA. *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO*, 6(1), 88-102.
- Syakir, S., & Suhendar, B. (2022). Pengaruh Pengajaran Academic Vocabulary Terhadap Skor TOEFL Reading Comprehension Mahasiswa Program Beasiswa FEB USAKTI Semester Dua Tahun Akademik 2017-2018. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7065-7076.
- Trisakti.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian.
- Wihaji, W., Achmad, R., & Nadiroh, N. (2018, October). Policy evaluation of runoff, erosion and flooding to drainage system in Property Depok City, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 191, No. 1, p. 012115). IOP Publishing.